

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia mulai tumbuh dengan diselenggarakannya Kursus Pendidikan Pegawai Perpustakaan tahun 1952 di Universitas Indonesia (Sulistyo-Basuki, 1994; Laksmi, 2006). Kursus tersebut dikeluarkan atas permintaan Museum Perpustakaan Nasional. Kegiatan tersebut berhenti selama tahun 1960-an hingga 1970-an karena kondisi politik dan ekonomi yang tidak kondusif. Pada tahun 1980-an, pendidikan ilmu perpustakaan dan praktik perpustakaan mulai menyebar ke seluruh pelosok (Laksmi, 2006).

Perkembangan pendidikan pada suatu bidang ilmu mendorong munculnya karya-karya tulis yang dipublikasikan dalam berbagai bentuk, karena pengetahuan yang diperoleh seseorang dari pendidikan tidak bisa diketahui apabila belum dipublikasikan kepada orang lain. Aktivitas ini sering merupakan bagian dari proses komunikasi ilmiah yang bisa mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan.

Kemampuan menulis karya tulis sangat diperlukan untuk mengeksplorasi pemikiran dan gagasan agar diketahui masyarakat luas. Suatu bidang ilmu akan mengalami perkembangan yang lambat apabila ide atau hasil pemikiran dari pemerhatinya tidak dibagi atau dipublikasikan ke orang lain. Orang yang tertarik atau berhubungan dengan bidang tertentu akan terinspirasi untuk berkarya dalam bidang penelitian yang sama. Konsep pengetahuan tidak terlepas dari proses penyebaran pengetahuan (*dissemination*) itu sendiri, dalam konsep yang sederhana pengetahuan mengalir dari apa yang disebut sebagai sumber atau pemilik pengetahuan (*knowledge source*) ke pencari pengetahuan (*knowledge seeker*). Pada konteks yang lebih kompleks seringkali aliran pengetahuan tidak dapat langsung mengalir dari sumber ke pencari pengetahuan, sehingga diperlukan sebuah mediator (Saleh, 2004). Salah satu mediatornya adalah penulisan karya tulis pada publikasi ilmiah seperti majalah, jurnal maupun buku.

Penelitian dan publikasi ilmiah merupakan tulang punggung setiap negara khususnya untuk negara berkembang (Jacobs, 2001), sehingga perlu dilakukan kajian terhadap publikasi yang diterbitkan melalui bibliografi karya tulis.

Kusbandarrumsamsi dan Fauzan (2007) menyatakan bahwa analisis dan kajian bibliografi perlu dilakukan oleh siapa saja yang berkecimpung di dunia informasi. Informasi berkembang dengan cepat dan meluas. Oleh sebab itu penting untuk mengidentifikasi dan mengetahui perkembangan sosial yang ada di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Kusbandarrumsamsi dan Fauzan melakukan kajian tentang seberapa besar kontribusi cerpenis dalam menuangkan karyanya pada surat kabar.

Penelitian terhadap perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi melalui publikasi buku di Indonesia telah dilakukan oleh Laksmi (2006). Publikasi buku yang diteliti adalah rentang waktu tahun 1952–2005, yaitu sejak awal berkembangnya ilmu perpustakaan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan jumlah buku ilmu perpustakaan dan informasi pada rentang tahun tersebut berjumlah 237 buku yang sumbernya berasal dari bibliografi buku informasi dan perpustakaan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa perkembangan ilmu informasi dan perpustakaan di Indonesia melalui publikasi buku memperlihatkan perkembangan yang lambat. Institusi yang berperan besar dalam perkembangan publikasi ilmu perpustakaan dan informasi ini adalah Perpustakaan Nasional dan Departemen Pendidikan Nasional yang diikuti oleh penerbit buku. Ironisnya adalah institusi akademik, khususnya yang memiliki Departemen/Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi serta asosiasi perpustakaan hanya menghasilkan sedikit publikasi buku.

Pada cakupan geografis yang lebih luas, Park (2006) meneliti kontribusi pengarang untuk publikasi artikel pada 20 jurnal teratas bidang ilmu perpustakaan dan informasi tahun 1967–2005. Negara-negara yang menjadi fokus penelitian adalah Australia, China, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Selandia Baru, Filipina, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kontribusi pengarang Indonesia dan Vietnam pada jurnal-jurnal tersebut.

Berdasarkan dua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa produktivitas pengarang Indonesia untuk bidang ilmu perpustakaan dan informasi masih sedikit. Khusus untuk pustakawan sebagai profesi yang dianggap memiliki tanggung jawab besar terhadap pengamalan dan perkembangan ilmu perpustakaan dan

informasi, kegiatan menghasilkan karya ilmiah juga memiliki poin tersendiri yang cukup besar nilainya bagi pustakawan dalam usaha peningkatan jenjang jabatan. Hal ini telah diatur dalam "Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 132/KEP/M.PAN/12/2002 dan Keputusan Bersama Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 21 dan 23 tahun 2003 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya". Adanya aturan tersebut mengindikasikan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk peningkatan mutu dan pengembangan profesi, sekaligus untuk pengembangan bidang ilmu perpustakaan dan informasi itu sendiri.

Potensi yang besar untuk menghasilkan karya dimiliki oleh pustakawan karena lingkungan kerja pustakawan selalu berhubungan dengan sumber-sumber informasi dari berbagai bidang. Situasi ini merupakan sebuah peluang yang harus dimanfaatkan oleh pustakawan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan karya tulis. Namun, artikel bidang ilmu perpustakaan dan informasi tidak hanya dipublikasikan oleh pustakawan, banyak artikel dalam bidang ini yang dipublikasikan oleh pengarang dari bidang lain yang memiliki perhatian terhadap perkembangan ilmu ini. Oleh karena itu, pengarang yang memberikan kontribusi untuk publikasi ilmu perpustakaan dan informasi dalam penelitian ini selanjutnya disebut sebagai pemerhati ilmu perpustakaan dan informasi.

Penelitian lain yang berhubungan dengan kepustakawanan menunjukkan bahwa pustakawan yang melakukan aktivitas menulis karya tulis, memiliki efek positif dalam meningkatkan pengembangan profesi pustakawan (Joint, 2006). Munculnya masalah yang dituangkan dalam bentuk tulisan, mendorong penulis untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Apabila hasil tulisan tersebut dipublikasikan, ada kemungkinan munculnya wacana baru dari para pembaca yang selanjutnya bisa menghasilkan ilmu maupun solusi yang tepat dalam pemecahan masalah. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan profesionalitas penulis yang bersangkutan. Wacana-wacana baru tentang ilmu perpustakaan dan informasi bisa muncul dari kegiatan menulis yang dilakukan pustakawan dan pemerhati. Selain itu, pustakawan bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang ilmu

perpustakaan dan informasi karena kegiatan menulis tidak terlepas dari kegiatan membaca.

Salah satu kendala dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia adalah kecil dan rendahnya mutu karya ilmiah yang dipublikasikan kepada masyarakat. Menurut Suroso (2007), produktivitas buku dan atau majalah ilmiah di Indonesia tidak sepadan dengan jumlah ilmuwan dan cendekiawan yang ada, serta tidak seimbang dengan jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan. Padahal, adanya peningkatan produktivitas karya ilmiah yang dihasilkan akan mendorong terbitnya media komunikasi ilmiah untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan ilmiah dari seseorang kepada orang lain yang membaca hasil karyanya sekaligus sebagai mediator dalam upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Media komunikasi ilmiah yang dimaksud yaitu berupa buku, majalah atau jurnal ilmiah. Menurut Yazit dan Zainab (2007), penelitian dan publikasi membantu untuk menopang perkembangan pengetahuan baru dan khususnya berkontribusi untuk pertumbuhan ilmu perpustakaan dan informasi sebagai profesi dan ilmu.

Garcia-Lopez (1999) mengemukakan bahwa hasil dari aktivitas ilmiah hanya dapat diketahui ketika pengarang mengkomunikasikan penemuannya dalam sebuah publikasi di antara komunitas ilmuwan. Dalam hal ini, peranan penting untuk mengetahui produktivitas ilmiah dapat diukur melalui indikator bibliometrika. Satu sistem yang banyak digunakan untuk mengevaluasi produktivitas ilmiah sebuah negara pada bidang tertentu adalah melakukan analisis terhadap publikasi ilmiah yang terdapat dalam pangkalan data.

Istilah bibliometrika (*bibliometrics*) diperkenalkan oleh Pritchard (1969) sebagai “*the application of mathematical and statistical methods to books and other media of communication*” (Glanzel, 2003). Bibliometrika merupakan indikator hasil kegiatan yang menggali kemampuan peneliti (pemerhati suatu bidang ilmu), berupa karya tulisan ilmiah baik dalam jurnal, terbitan maupun artikel ilmiah di dalam maupun luar negeri. Indikator bibliometrika yang umum digunakan untuk mengkaji keluaran penelitian adalah jumlah publikasi ilmiah, selanjutnya kepengarangan bersama merupakan objek menarik untuk menentukan

kemampuan keluaran peneliti dalam aktivitasnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Soedibyo dan Sri Mulatsih, 1994).

Perkembangan ilmu pengetahuan sering dihubungkan dengan produktivitas ilmiah, yaitu kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang bersifat ilmiah. Bidang dalam ilmu-ilmu eksak lebih cepat berkembang dan cepat menghasilkan teori-teori baru dibandingkan bidang dalam ilmu-ilmu sosial. Dalam kajian bibliometrika, produktivitas ilmiah sering dikaitkan dengan pernyataan yang dikenal sebagai "Hukum Lotka". Hukum ini mengukur produktivitas ilmiah dari pengarang-pengarang yang menghasilkan karya ilmiah dalam bidang ilmu tertentu. Penerapan hukum Lotka dalam penelitian, banyak digunakan oleh peneliti terhadap bidang dalam ilmu eksak, dimana jumlah kontribusi dalam bidang ini lebih banyak dan pertumbuhan publikasinya juga lebih tinggi dibanding bidang lainnya (Sen, Che dan Mohd, 1996).

Penelitian-penelitian terdahulu tentang hukum Lotka di Indonesia menunjukkan bahwa bidang yang diteliti berasal dari ilmu eksak. Penulis belum menemukan penelitian kesesuaian hukum Lotka menggunakan data dari ilmu sosial. Penelitian menggunakan hukum Lotka di Indonesia sebelumnya pernah dilakukan oleh Sulisty-Basuki dan Ardoni (1994), yang melakukan pengujian hukum Lotka pada produktivitas penulis artikel bidang ilmu kedokteran tahun 1952-1959. Data diambil dari *Retrospective Index of Indonesia Learned Periodicals 1952-1959* terbitan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI tahun 1978. Penelitian tersebut membuktikan bahwa produktivitas pengarang untuk artikel bidang ilmu kedokteran pada rentang tahun tersebut sesuai dengan hukum Lotka.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dwi (2004) untuk mengetahui pola produktivitas dan pengujian kesesuaian antara distribusi produktivitas peneliti BATAN dalam disiplin ilmu hayat dan ilmu lingkungan tahun 1993-2002. Data penelitian berjumlah 67 orang dari 687 dokumen yang ditulis oleh pengarang tunggal dan orang pertama untuk kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pengamatan sesuai dengan distribusi teoritis, yaitu sesuai dengan hukum Lotka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap artikel yang dipublikasikan dalam majalah maupun jurnal-jurnal ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia. Publikasi melalui media ini biasanya lebih fleksibel dalam prosedur pembuatannya dan berkembang dari ide-ide yang muncul dengan membutuhkan waktu yang bisa lebih singkat dari penyampaian ide untuk pembuatan sebuah buku. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan bibliometrika untuk mengetahui pola produktivitas pengarang bidang ilmu perpustakaan dan informasi dengan menggunakan indikator-indikator yang berhubungan dengan produktivitas pengarang melalui pengujian menggunakan hukum Lotka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu pustakawan dan pemerhati bidang ilmu perpustakaan dan informasi dalam menghasilkan karya ilmiah untuk kemajuan ilmu perpustakaan dan informasi, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bersama disiplin ilmu lainnya dalam meningkatkan kualitas intelektual masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Pola produktivitas pengarang artikel Indonesia bidang ilmu perpustakaan dan informasi tahun 1978-2007 berdasarkan hukum Lotka.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola produktivitas pengarang artikel Indonesia bidang ilmu perpustakaan dan informasi tahun 1978-2007.
2. Menguji kesesuaian distribusi frekuensi hukum Lotka dengan distribusi frekuensi pengarang artikel Indonesia bidang ilmu perpustakaan dan informasi tahun 1978-2007.

1.4 Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi teoritis hukum Lotka dengan distribusi pengarang artikel bidang ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia tahun 1978-2007.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara distribusi teoritis hukum Lotka dengan distribusi pengarang artikel bidang ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia tahun 1978-2007.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa:

Semua artikel bidang ilmu perpustakaan dan informasi periode tahun 1978-2007 yang terdapat pada Indeks Majalah Ilmiah Indonesia dan pangkalan data PDII LIPI, mencakup artikel yang bersifat ilmiah.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Artikel dengan pengarang kolaborasi yang lebih dari 3 pengarang tidak semuanya dapat dimasukkan dalam data penelitian, karena deskripsi bibliografi untuk nama pengarang pada Indeks Majalah Ilmiah Indonesia (IMII) dan pangkalan data PDII LIPI hanya mencantumkan 3 pengarang pertama saja.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bermanfaat secara teoritis dan praktis untuk pengembangan ilmu informasi dan perpustakaan serta pengembangan profesi pustakawan. Manfaat khusus dari penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang perpustakaan dan informasi.
2. Memberikan manfaat bagi pustakawan dalam pengembangan koleksi.
3. Sumber informasi bagi para peneliti atau penulis karya ilmiah bidang ilmu perpustakaan dan informasi sehubungan dengan kontribusinya dalam memajukan pengetahuan.
4. Untuk perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia.